

PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA SMA NEGERI I BABELAN – BEKASI JAWA BARAT

Ali Anwar¹, Marlinda Budiningsih², Juriana².

¹Universitas Negeri Jakarta, ²Universitas Negeri Jakarta

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kesehatan reproduksi. Siswa SMA 1 Babelan. Penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Ini menggunakan sampel sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian bahwa dari dimensi pengertian tentang organ Reproduksi 78,33%, Pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi 80 %, Pengetahuan tentang cara menjaga dan merawat organ reproduksi 98,33 %, Pengetahuan tentang resiko hubungan seks bebas 61,66 %. Dari beberapa di mensi pengetahuan kesehatan reproduksi pada Siswa SMAN 1 Babelan, maka aspek pengetahuan tentang menjaga dan merawat organ reproduksi memiliki persentase tertinggi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan reproduksi.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, remaja awal 11 sampai 13 tahun, remaja pertengahan 14 sampai 16 tahun dan remaja lanjut 17 sampai 20 tahun.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang terbatas, seringkali mempengaruhi perilaku remaja dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis atau berpacaran. Saat remaja berpacaran, terdapat proses mengenal dan memahami lawan jenisnya mereka dengan belajar membina hubungan dengan lawan jenis, namun kebanyakan remaja salah mengartikan makna dari hubungan tersebut bahkan melenceng dari yang sebenarnya.

Departemen kesehatan, pada tahap remaja lanjut biasanya remaja mulai mengalami perkembangan seperti orang dewasa. Mereka mulai mengembangkan perilaku seksualnya dalam bentuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. Interaksi sosial dari pergaulannya dengan teman sebaya dan

masyarakat dengan semakin luas. Interaksi sosial tersebut dapat memberikan informasi global pada remaja untuk mendukung mereka pada pola hidup yang sehat dan berkualitas atau sebaliknya.

Eva Ellya Sibagariang, pada masa remaja informasi mengenai proses dan hak reproduksi sudah seharusnya mulai diberikan agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau sumber – sumber yang tidak jelas mencari informasi dari orang lain atau sumber – sumber yang tidak jelas. Tidak terpenuhinya hak reproduksi remaja dapat disebabkan karna tingkat pengetahuan yang kurang sehingga dapat menyebabkan berbagai kasus seperti seks bebas, prostitusi dan kehamilan yang tidak dikehendaki remaja.

Pada saat remaja laki – laki memasuki masa pubertas aktif mereka memberi perhatian yang hampir sama dengan remaja perempuan, yaitu masalah seputar seksualitas, hubungan intim, norma – norma dan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan serta infeksi saluran reproduksi termasuk HIV atau AIDS harus menjadi salah satu

kunci dari masalah kesehatan pada laki – laki memasuki pubertas aktif.

Berbagai Infeksi Menular Seksual (IMS) pada perempuan dapat menyebabkan Infeksi Saluran Rahim (ISR) dan komplikasi yang berlanjut jika tidak ditangani dengan tepat. Hal ini terutama karena keterlambatan diagnosis dan penanganan yang tidak tepat, apalagi banyak IMS dan ISR pada perempuan tidak menimbulkan gejala yang khas komplikasi IMS / ISR pada perempuan dapat menimbulkan penyakit radang panggul, kehamilan diluar kandungan, kanker serviks, infertilitas maupun kelainan pada janin seperti berat badan lahir rendah, prematur, infeksi kogenital, serta bayi lahir mati. IMS yang tidak diobati dengan akan menimbulkan resiko tertular HIV atau AIDS 3–4 kali lipat.

Remaja perlu mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi agar setiap remaja tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang bisa mengakibatkan terjadinya hubungan seks bebas. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang terbatas, seringkali mempengaruhi perilaku remaja dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis atau berpacaran. Saat remaja berpacaran terdapat proses mengenal dan memahami lawan jenisnya mereka dengan belajar membina hubungan dengan lawan jenis, namun kebanyakan remaja salah mengartikan makna dari hubungan tersebut bahkan melenceng dari yang sebenarnya. Menurut Gunarsa D Singgih, Hubungan yang dilakukan menjurus pada hubungan yang sehat. Hubungan sehat mempunyai arti hubungan yang terbebas dari segala bentuk kekerasan fisik (termasuk biologis), kekerasan emosi dan pemaksaan atau penodaan fisik misalnya mencium, bercumbu dan berhubungan intim.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor

penting yang dapat mempengaruhi sikap perilaku seksual remaja. Fenomena peningkatan dan perilaku seks bebas di kalangan remaja diberbagai kota khususnya Bekasi dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengeahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan.

Dalam teori Bloom dikenal adanya enam tingkatan dalam pengetahuan yaitu : 1) Tahu, 2) Memahami, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis dan 6) Evaluasi.

- 1) Tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari , termasuk mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- 2) Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menginter prestasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya.
- 3) Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang dipelajari berupa hukum-hukum rumus, metode,dan sebagainya pada kondisi nyata.
- 4) Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen dalam struktur organisasi tersebut, yang terkait satu sama lain.

- 5) Sintesis, sistem atau formulasi menunjukkan kepada kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi adalah kemampuan melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu objek atau materi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini, maka tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.

2) Media

Media yang secara khusus didesain untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas. Contoh media massa adalah televisi, radio, koran, dan majalah.

3) Informasi

Informasi adalah sebuah penyampayan berita yang bersipat mengajak atau perintah yang diberikan kepada pembaca undangan yang bisa dilihat di dengar oleh narasumber.

Pengetahuan sebagai predisposisi atau kecenderungan tindakan akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang identik dengan pengetahuan yang ada padanya. Seseorang mungkin saja melakukan perbuatan – perbuatan yang bertentangan karena ketidaktahuannya atas sesuatu yang ia lakukan.

Pengetahuan anak terhadap sekolah sangat besar pengaruhnya

terhadap berhasil tidaknya pendidikan anak – anak di sekolah. Pengetahuan yang positif terhadap sekolah, guru – guru, maupun terhadap teman – teman akan merupakan dorongan yang besar bagi anak untuk mengadakan hubungan yang baik. Dengan adanya hubungan yang baik, dapat melancarkan proses pendidikan di sekolah. Sebaliknya pengetahuan yang negatif akan menyebabkan terjadinya hubungan yang tidak harmonis dan hanya akan merugikan anak itu sendiri.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Konsep tentang kesehatan reproduksi harus dimengerti oleh remaja agar tidak menimbulkan masalah – masalah kesehatan reproduksi misalnya, kehamilan remaja akibat hubungan seksual diluar nikah, HIV / AIDS, PMS dan sebagainya.

Kesehatan reproduksi adalah sebuah proses kehidupan manusia yang didukung oleh beberapa pertumbuhan, perkembangan dan perubahan fisik yang secara alami dapat dirasakan pada manusia tersebut supaya mereka dapat menjaga agar dapat menghasilkan manusia- manusia yang berkualitas dan bermutu. Menurut Dwi Maryanti pengetahuan kesehatan reproduksi terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan yaitu: Fisik, Mental dan Sosial.

1. Fisik atau dalam bahasa Inggris "*Body*" adalah sebutan yang berarti sesuatu wujud dan dapat terlihat oleh kasat mata, yang juga merupakan terdefinisi oleh pikiran. Kata fisik biasanya digunakan untuk suatu benda yang berwujud yang terlihat oleh mata. Fisik bisa digunakan untuk menggambarkan bentuk dari suatu benda atau untuk infrastruktur

pada bangunan. Juga dapat berarti bahwa bagian tubuh manusia (badan) keseluruhan yang dapat di inderakan oleh mata serta dapat diuraikan dengan kalimat/terdefinisi. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan).

2. Mental, istilah mental digunakan untuk menyebut kapasitas psikologis orang dalam merespon masalah-masalah kehidupan. Ada orang yang memiliki kemampuan untuk menghadapi Masalah yang berat dan lama, orang seperti ini disebut kuat mentalnya. Adapun jika seseorang memiliki kapasitas psikologis di bawah normal, maka ketika ia berhadapan dengan masalah akan merasa minder, atau mudah menyerah, maka ia disebut sebagai orang yang lemah mentalnya. Orang yang mampu menyelaraskan diri dengan nilai-nilai, disebut orang yang sehat mental, sementara orang yang banyak melakukan perilaku menyimpang disebut sebagai orang yang sakit mental.
3. Sosial, istilah Sosial berasal dari akar kata bahasa Latin *Socius*, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Sosial memiliki beberapa istilah antara lain: Sosial adalah keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Kehadiran itu bisa nyata dilihat dan dirasakan, namun juga bisa hanya dalam bentuk imajinasi. Setiap individu bertemu orang,

meskipun hanya melihat atau mendengarnya saja, itu termasuk situasi sosial. Begitu juga ketika individu sedang menelpon, atau *Chatting* (ngobrol) melalui internet. Begitu pun setiap kali individu membayangkan adanya orang lain, misalkan mengingat ibu bapa, menulis surat pada teman, membayangkan bermain bersama, mengenang tingkah laku buruk di depan orang, semuanya itu termasuk sosial.

Kesehatan reproduksi mencakup tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Hak seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan seksual yang aman dan memuaskan serta mempunyai kapasitas untuk bereproduksi;
- b. Kebebasan untuk memutuskan bilamana atau seberapa banyak melakukannya.
- c. Hak dari laki-laki dan perempuan untuk memperoleh Informasi serta memperoleh aksesibilitas yang aman, dan efektif.

Menurut WHO, kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dari segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Fenomena sosial yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan menonjol akhir – akhir ini adalah seks bebas. Sejalan perkembangan jaman yang semakin pesat, lingkungan menjadi sangat berperan terhadap perkembangan remaja. Menurut Boyke Dian Nugraha mengatakan seks bebas adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang individu yang berlainan jenis (satu orang laki-laki dan satu orang perempuan) yang belum sah menyandang status suami – istri. Aspek – aspek kesehatan reproduksi.

1. Anatomi dan fungsi organ reproduksi

Berhubungan badan dengan pasangan adalah sebuah kewajaran, hal ini merupakan salah satu kodrat yang diberikan sang pencipta, bukan karna diciptakan manusia. Keinginan untuk seksual dapat menjadi salah satu motivasi seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Bahkan seorang ahli berani mengatakan bahwa segala pekerjaan seseorang dapat ditentukan oleh libidonya.

Selain karena mempunyai naluri mendapatkan keturunan, aktivitas seksual juga menjadi priplitas seorang untuk menjalankan kehidupannya bersama pasangan. Namun, masalah seksual dalam kehidupan rumah tangga seringkali mengalami hambatan atau gangguan karena salah satu pihak, (suami atau istri) bahkan keduanya, mengalami gangguan seksual. Jika tidak segerah diobati, masalah tersebut dapat saja meyebabkan terjadinya keretakan dalam rumah tangga.

Seperti diketahui bahwa penyakit kelamin menyerang kelamin manusia yang merupakan alat reproduksi yang paling penting pada saat melakukan hubungan badan. Apabila kita atau pasangan kita terjangkit penyakit kelamin, maka sangat besar kemungkinan pasangan kita atau kita akan tertular penyakit yang sama. Untuk menghindari itu semua, alangkah baiknya jika kita mengenal organ reproduksi dengan baik. Sehingga kita dapat melakukan deteksi lebih dini apabila terdapat gangguan pada organ reproduksi tersebut.

Organ reproduksi wanita terbagi menjadi organ reproduksi bagian luar dan organ reproduksi bagian dalam.

1. Organ reproduksi bagian luar

- a. *Vulva*, yaitu daerah organ kelamin luar pada wanita yang meliputi *labia majora*, *labia*

minora, *mons pubis*, *bulbus vestibuli*, *vestibulum vaginae*, *glandula vestibularis major dan minor*, serta *orificium vaginae*.

- b. *Labia majora*, yaitu berupa dua buah lipatan bulat jaringan lemak yang ditutupi kulit dan memanjang ke bawah dan ke belakang dari mons pubis.
- c. *Mons pubis*, yaitu bantalan berisi lemak yang terletak di permukaan anterior simfisis pubis. Setelah pubertas, kulit mons pubis akan ditutupi oleh rambut ikal yang membentuk pola tertentu.
- d. Payudara/kelenjar mammae yaitu organ yang berguna untuk menyusui.

2. Organ reproduksi bagian dalam wanita terbagi atas:

- a. *Labia minora*, yaitu merupakan labia sebelah dalam dari labia majora, dan berakhir dengan klitoris, ini identik dengan penis sewaktu masa perkembangan janin yang kemudian mengalami atrofi. Di bagian tengah klitoris terdapat lubang uretra untuk keluarnya air kemih saja.
- b. *Hymen* atau selaput dara, yaitu merupakan selaput tipis yang bervariasi elastisitasnya berlubang teratur di tengah, sebagai pemisah dunia luar dengan organ dalam. selaput dara akan sobek dan hilang setelah wanita berhubungan seksual (*coitus*) atau setelah melahirkan.
- c. *Vagina*, yaitu berupa tabung bulat memanjang terdiri dari otot-otot melingkar yang di kanankirinya terdapat kelenjar (*Bartolini*) menghasilkan cairan

sebagai pelumas waktu melakukan aktifitas seksual.

- d. *Uterus* (rahim), yaitu organ yang berbentuk seperti buah pear, bagian bawahnya mengecil dan berakhir sebagai leher rahim / cerviks uteri. Uterus terdiri dari lapisan otot tebal sebagai tempat pembuahan, berkembangnya janin. Pada dinding sebelah dalam uterus selalu mengelupas setelah menstruasi.
- e. *Tuba uterina* (falopi), yaitu saluran di sebelah kiri dan kanan uterus, sebagai tempat melintasnya sel telur/ovum.
- f. *Ovarium*, yaitu merupakan organ penghasil sel telur dan menghasilkan hormon esterogen dan progesteron. Organ ini berjumlah dua buah.

Organ-organ reproduksi wanita mulai berfungsi saat menstruasi pertama kali pada usia 10-14 tahun dan sangat bervariasi. Pada saat itu, kelenjar hipofisa mulai berpengaruh kemudian ovarium mulai bekerja menghasilkan hormon *esterogen* dan *progesteron*. Hormon ini akan mempengaruhi uterus pada dinding sebelah dalam dan terjadilah menstruasi. Setiap bulan pada masa subur, terjadi ovulasi dengan dihasilkannya sel telur dan ovum untuk dilepaskan menuju uterus lewat tuba uterina. Produksi hormon ini hanya berlangsung hingga masa menopause, kemudian tidak memproduksi lagi. Kelenjar payudara juga dipengaruhi oleh hormon ini sehingga payudara akan membesar.

Organ reproduksi Laki – laki, alat kelamin pria juga dibedakan menjadi alat kelamin pria bagian luar dan alat kelamin pria bagian dalam antara lain:

1. Organ reproduksi bagian luar

- a. Penis, yaitu organ reproduksi berbentuk bulat panjang yang berubah ukurannya pada saat aktifitas seksual. Bagian dalam penis berisi pembuluh darah, otot dan juga serabut saraf. Pada bagian tengahnya terdapat saluran air kemih dan juga sebagai cairan sperma yang disebut uretra.
- b. *Skrotum* atau kantong zakar, yaitu organ yang tampak dari luar berbentuk bulat, terdapat dua buah kiri dan kanan, berupa kulit yang mengerut dan ditumbuhi rambut pubis.

2. Organ Reproduksi bagian dalam pria

- a. Testis, yaitu merupakan isi *skrotum*, berjumlah 2 buah, terdiri dari saluran kecil-kecil membentuk anyaman, sebagai tempat pembentukan sel *spermatozoa*.
- b. *Vas deferens*, yaitu merupakan saluran yang membawa sel *spermatozoa*, berjumlah dua buah.
- c. Kelenjar *prostat*, yaitu merupakan sebuah kelenjar yang menghasilkan cairan kental yang memberi makan sel-sel *spermatozoa* serta memproduksi enzim-enzim.
- d. Kelenjar *vesikula seminalis*, yaitu kelenjar yang menghasilkan cairan untuk kehidupan sel *spermatozoa*, secara bersama-sama cairan tersebut menyatu dengan *spermatozoa* menjadi produk yang disebut semen, yang dikeluarkan setiap kali pria ejakulasi.

Organ-organ tersebut mulai berfungsi sebagai sistem reproduksi dimulai saat pubertas sekitar usia 11-14

tahun. Aktifitas yang diatur oleh organ-organ tersebut antara lain :

- a. Keluarnya semen atau cairan mani yang pertama kali. Hal ini berlangsung selama kehidupannya.
- b. Organ testis yang menghasilkan sel *spermatozoa* akan bekerja setelah mendapat pengaruh hormon testosteron yang dihasilkan oleh sel – sel interstisial *Leydig* dalam testis.

Pubertas adalah masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan lebih kurang di usia 15-16 tahun.

- a. Pada wanita biasanya puber dimulai antara usia 8-15 tahun. Puber yang dialami wanita berbeda dengan laki-laki, pada wanita mulai terjadi pertumbuhan payudara, menstruasi (*menatrche*), dan tumbuhnya bulu-bulu halus pada organ vagina dan ketiak.
- b. Pada laki-laki puber biasanya dimulai pada usia 10-16 tahun, laki-laki memang lebih terlambat dalam mengalami puber dibandingkan dengan wanita. Puber yang dialami laki-laki seperti membesarnya pita suara, bertumbuhnya otot badan, berkembangnya penis dan testis, ejakulasi atau keluarnya sperma dan tumbuhnya bulu-bulu halus di organ penis, ketiak, serta dibagian wajah. Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat, dan ditandai dengan mimpi basah. Kimia, dikenal adanya pubertas dini pada remaja. Penyebab pubertas dini adalah bahan kimia yang mempunyai efek mirip

dengan hormon *estrogen*. Hormon ini diketahui sangat berperan dalam mengatur perkembangan seks laki-laki dan perempuan.

Ada 3 aspek yang perlu diajarkan kepada remaja yang mulai memasuki tahap pubertas:

- a. Pentingnya pemahaman konsep diri (*self concept*) sejak dini termasuk pemahaman akan konsep keluarga dengan membuat pohon keluarga (*family tree*) sebagai alat bantu visual.
- b. Anak-anak juga perlu diperkenalkan adanya lokasi yang bersifat umum/publik (mal, ruang tamu, dapur, kendaraan umum, ruang kelas), tempat-tempat yang bersifat pribadi (kamar tidur, kamar mandi, WC, WC umum yang bersifat privat jika dalam keadaan pintu tertutup), serta perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas dilakukan di sana.
- c. Mengajarkan perlindungan diri (*protective behaviour*) melalui konsep lingkaran (*circle concept*), sebagai salah satu strategi agar anak dapat melindungi dan membela dirinya. Melalui konsep ini diajarkan pula pentingnya menjaga ruang pribadi (*personal space*) mereka, juga ruang pribadi orang lain. Mereka harus belajar mengatur jarak, jika berada dekat dengan orang lain serta menolak keberadaan orang lain yang memasuki ruang pribadi mereka. Personal space ini berupa lingkaran maya yang bisa disimulasikan, misalnya

radiusnya berukuran minimum sepanjang lengan anak.

Merawat organ intim tanpa kuman dilakukan sehari-hari mulai bangun tidur dan mandi pagi. Beberapa cara merawat organ reproduksi remaja putri yaitu sebagai berikut :

- 1) Gunakan pembersih alat vital yang tidak mengganggu kestabilan PH di sekitar vagina.
- 2) Keringkan bagian vagina sebelum berpakaian. Disediakan celana dalam ganti didalam tas kemanapun pergi, hal ini menghindari kemungkinan celana dalam kita basah.
- 3) Hindari penggunaan bedak atau parfum pada organ genital. Bedak memiliki partikel kecil yang dapat masuk ke dalam vagina. Tidak dianjurkan menaburkan bedak di vagina dan daerah sekitarnya. karena ada kemungkinan bedak tersebut akan mengumpul di sela-sela lipatan vagina yang sulit terjangkau tangan untuk dibersihkan dan akan mengundang kuman.
- 4) Pakailah celana dalam dari bahan katun, karena dapat menyerap keringat dengan sempurna
- 5) Menghindari pemakaian celana dalam dari bahan satin ataupun bahan sintetik lainnya, justru menyebabkan organ intim menjadi panas dan lembab
- 6) Ganti pembalut saat haid setiap mandi dan selesai buang air kecil.
- 7) Dianjurkan untuk mengganti pembalut 4-5 kali sehari disaat darah haid sedang banyak-banyaknya.
- 8) Membersihkan vagina dengan air sebaiknya dilakukan dengan menggunakan shower toilet. Semprotlah permukaan luar vagina dengan pelan dan menggosoknya dengan tangan.

Organ reproduksi perlu dijaga kesehatannya, karena berbagai penyakit menular seksual dapat timbul akibat kurang terawatnya organ reproduksi seseorang, merawat organ reproduksi juga dapat dilakukan dengan cara: “Gantilah celana dalam sekurang-kurangnya dua sampai tiga kali sehari, penggunaan panty liner sebaiknya digunakan antara 2-3 jam, sebaiknya tidak mengenakan celana terlalu ketat, berbahan nilon, jins, dan kulit, saat cebok setelah BAB/BAK, bilas dari arah depan ke belakang. Hal ini untuk menghindari terbawanya kuman dari anus ke vagina, memotong atau mencukur rambut kemaluan sebelum panjang secara teratur, memakai handuk khusus untuk mengeringkan daerah kemaluan, pabila kita menggunakan WC umum, sebaiknya sebelum duduk siram dulu WC tersebut (di-flushing) terlebih dahulu baru kemudian kita gunakan”

Hubungan seksual adalah aktivitas seksual yang merupakan metode dasar yang dilakukan dalam reproduksi manusia. Selama ejakulasi, yang umumnya disertai dengan orgasme pada pria, serangkaian kontraksi otot mengirimkan air mani yang berisi gamet pria yang dikenal sebagai sel sperma atau spermatozoa ke dalam ruang vagina.

Pada masa remaja perkembangan seksualitas diawali ketika terjalinnya interaksi antar lawan jenis, baik itu interaksi antar teman atau interaksi ketika berkencan. Dalam berkencan dengan pasangannya, remaja melibatkan aspek emosi yang diekspresikan dalam berbagai cara, seperti memberikan bunga, tanda mata, mengirim surat, bergandengan tangan, berciuman dan lain sebagainya. Atas dasar dorongan-dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenisnya, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenis.

Seksualitas dan aktivitas seksual merupakan suatu area yang harus dibicarakan dengan setiap remaja secara rahasia. Insidensi aktivitas seksual pada remaja tinggi dan meningkat sesuai dengan pertambahan usia. Kebanyakan remaja di bawah usia 15 tahun belum pernah melakukan hubungan seksual, 8 dari 10 remaja putri dan 7 dari 10 remaja putra belum pernah melakukan hubungan seksual pada usia 15 tahun.

Remaja terlibat dalam seksualitas karena berbagai alasan, diantaranya yaitu: untuk memperoleh sensasi menyenangkan, untuk memuaskan dorongan seksual, untuk memuaskan rasa keingintahuan, sebagai tanda penaklukan, sebagai ekspresi rasa sayang, atau mereka tidak mampu menahan tekanan untuk menyesuaikan diri. Keinginan yang sangat mendesak untuk menjadi milik seseorang memicu meningkatnya serangkaian kontak fisik yang intim dengan pasangan yang diidolakan. Larosa pun mengungkapkan bahwa : masa remaja pertengahan adalah waktu ketika remaja mulai mengembangkan hubungan romantis dan ketika kebanyakan remaja ingin memulai percobaan seksual.

Seks bebas merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang ditujukan dalam bentuk tingkah laku. Faktor – faktor yang menyebabkan seks bebas karena adanya tekanan dari keluarga dan teman. Seks bebas adalah perbuatan yang dilakukan diluar pernikahan dimana seks bebas ini membawa dampak yang sangat buruk untuk kesehatan terutama pada kesehatan reproduksi, hal ini disebabkan karena pergantian pasangan yang belum jelas kesehatannya.

Seks bebas sangat berdampak buruk bagi para remaja, seperti hamil diluar nikah, aborsi, dapat mencorengka nama baik orang tua, diri sendiri, guru serta nama baik sekolah. Dwi Maryanti

mengungkapkan bahwasanya perilaku seks bebas seringkali hanya mendapat kenikmatan semata, mereka tidak memikirkan akibat yang harus mereka tanggung seumur hidup.

Perilaku seksual remaja ini timbul karena faktor-faktor berikut:

1. Perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual atau libido seksual remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
2. Penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah.
3. Adanya norma-norma agama yang tetap berlaku. Seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
4. Adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dengan adanya teknologi canggih.
5. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih menganggap tabu pembicaraan mengenai seks dengan anak.
6. Adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat.

Masa remaja (10 – 19 tahun) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya di Indonesia, pasal 7 undang – undang ayat 1 tentang perkawinan 1994 menetapkan bahwa “ Perkawinan diizinkan bila pria berusia 19 tahun dan wanita berusia 16 tahun “Gerakan

pendewasaan usia perkawinan (PUP) untuk meningkatkan rata – rata usia kawin pertama (UKP) wanita secara ideal perempuan 20 tahun dan laki – laki 25 tahun.

Beberapa faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia dini dari penelitian dengan sampel di enam kabupaten di Jabar, meliputi Indramayu, Purwakarta, Garut, Cianjur, Sukabumi dan Majalengka.

a) Faktor sosial budaya

Di suatu desa di pantai utara pulau Jawa, biasa menikah pada usia muda, biarpun bercerai tak lama kemudian. Di didaerah tersebut perempuan yang berumur 17 tahun apabila belum kawin dianggap perawan tua yang tidak laku.

Di kabupaten Bantul masih ada anggapan perempuan tak laku karna tak kunjung menikah di usia 20-an tahun. Seperti Dlingo ataupun Imogiri. Angka perkawinan dibawah umur di Bantul mencapai 5%, atau sekitar 334 pasang pada tahun 2004. Banyaknya perkawinan diusia muda itu sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi, jumlah kematian ibu melahirkan tingkat kesejahteraan, ekonomi keluarga, hingga masalah terhambatnya program wajib belajar 12 tahun di Bantul.

b) Ekonomi

Persoalan ekonomi keluarga, orang tua menganggap jika anak gadisnya telah ada yang melamar dan mengajak menikah, setidaknya ia diharapkan akan mandiri tidak lagi bergantung kepada orang tua, karena sudah ada suami yang siap menafkahi. Sekalipun, usia anak perempuannya belum mencapai kematangan, baik sesara fisik terlebih mental. Sayangnya, para gadis ini juga menikah dengan pria bersetatus ekonomi tak jauh berbeda, sehingga malah menimbulkan kemiskinan baru.

c) Lingkungan dan pergaulan

Tidak bisa di pungkiri, masih ada pula perkawinan usia muda yang terjadi karena hamil di masa pacaran.

d) Pendidikan

Dalam pendidikan antara laki-laki dan wanita sudah ada perbedaan laki-laki mendapat pendidikan lebih tinggi di bandikan wanita di karnakan laki-laki adalah pemimpin di rumah tangga dan derajatnya pun lebih tinggi pula sedangkan wanita lebih rendah dikenakan wanita tidak perlu tinggi karna pasti tempatnya dirumah saja Eva Ellya Sibagariang mengatakan bahwasanya.

Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah sumber informasi yang dapat kita rasakan dari melihat dan mempelajari tentang anatomi dan fungsi reproduksi, pemahaman kesehatan reproduksi dan bahaya penyakit menular seksual.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Negeri I Babelan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri I Babelan – Bekasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 -13 Juni 2013.

Metode yang digunakan dalam mendapatkan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengisian angket yaitu memberikan soal – soal tentang

pengetahuan kesehatan reproduksi, pada siswa SMA Negeri I Babelan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri I Babelan berjumlah 180 orang dan Sampel yang diambil adalah Siswa SMA Negeri I Babelan berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dengan cara menemui responden secara langsung yang menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian pada penelitian ini ditempuh melalui tahapan, mengkaji teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, menyusun indikator, kompetensi siswa yang diharapkan dari variabel, menyusun kisi – kisi, penyusunan butir pertanyaan dan skala pengukur, instrumen ini telah di uji cobakan di SMA Negeri I Babelan dengan rumus :

$$\frac{\Sigma X}{\eta} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari langkah – langkah sebagai berikut:

- Menghitung skor jawaban masing – masing responden dari setiap butir pertanyaan.
- Menghitung rata – rata jawaban tiap butir pernyataan dibagi jumlah responden, kemudian dikalikan 100% dengan rumus

$$\frac{\Sigma X}{\eta} \times 100\%$$

- Menginterpretasikan setiap jawaban dari setiap butir pertanyaan.
- Menginterpretasikan setiap jawaban dari kompetensi siswa yang diharapkan.

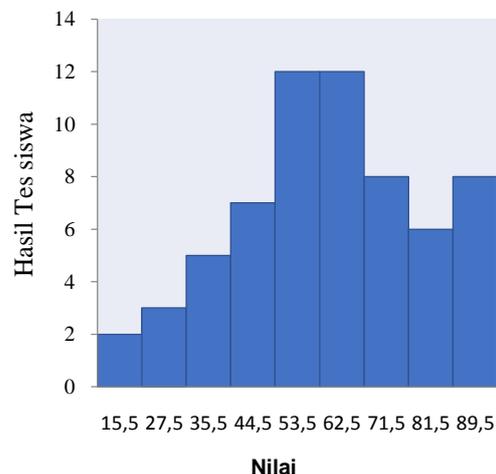
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMA Negeri 1 Babelan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	Nilai interval	F	%
1	36 – 44	5	20
2	45 – 53	7	28
3	54 – 62	12	48
4	63 – 71	12	48
5	72 - 80	9	32
6	81 – 89	6	24
7	90 – 100	9	32
Jumlah		60	-

Grafik Hasil Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi



Gambar 1. Grafik hasil tes pengetahuan kesehatan reproduksi

Tabel 2. Skor Prosentase Jawaban Tiap Butir Pertanyaan

Indikator	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1.Organ Reproduksi laki-laki	Apakah penis merupakan alat reproduksi pada laki-laki ?	53	91,38%	5	8,62%
	Apakah testis merupakan organ reproduksi laki-laki yang menghasilkan sel <i>spermatozoa</i> ?	38	65,51%	20	34,48%
	Apakah ovum dan ovarium merupakan bagian dari organ reproduksi laki-laki?	44	75,86%	14	24,14%
2.Organ Reproduksi perempuan	Apakah <i>hymen</i> merupakan nama lain dari selaput dara pada organ reproduksi perempuan?	45	77,59%	13	22,41%
	Apakah ovarium merupakan organ reproduksi wanita yang berfungsi sebagai tempat pembuahan?	32	55,17%	26	44,83%
	Apakah Uterus merupakan organ penghasil sel telur?	33	56,90%	25	43,10%
3.Menstruasi dan PMS	Apakah menstruasi merupakan tanda kematangan seksual pada perempuan?	41	70,69%	17	29,31%
	Apakah menstruasi ada hubungannya dengan kedewasaan perempuan?	36	62,07%	22	37,93%
	Apakah pada menstruasi setiap perempuan pasti merasakan sakit?	31	53,45%	27	46,55%
4.Mimpi basah	Apakah mimpi basah terjadi pada laki-laki saja?	36	62,07%	22	37,93%
	Apakah mimpi basah merupakan peristiwa keluarnya sperma laki-laki pada saat tidur?	48	82,76%	10	17,24%
	Apakah wanita juga mengalami mimpi basah ?	44	75,86%	14	24,14%
5.Pendidikan kesehatan reproduksi	Apakah penting mempelajari tentang pendidikan kesehatan reproduksi ?	41	70,69%	17	29,31%
	Apakah pendidikan seks perlu diberikan sejak dini?	26	44,83%	32	55,17%

	Apakah pendidikan tentang kesehatan reproduksi hanya perlu dipelajari oleh orang yang sudah menikah?	45	77,59%	13	22,41%
6. Merawat kebersihan reproduksi	Apakah untuk mengeringkan daerah kemaluan sebaiknya memakai handuk khusus?	49	84,48%	9	15,52%
	Apakah mengganti celana dalam adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan alat reproduksi setelah beraktivitas?	48	82,76%	10	17,24%
	Apakah mengganti pembalut saat menstruasi cukup dilakukan satu kali sehari, untuk menjaga organ kesehatan reproduksi ?	45	77,59%	13	22,41%
7. Pengertian seks bebas	Apakah seks bebas dapat dikatakan hubungan yang terlarang ?	24	41,38%	34	58,62%
	Apakah anda setuju bahwa seks bebas dapat merusak masa depan pelajar ?	35	60,34%	23	39,66%
	Apakah suatu hubungan dikatakan seks bebas jika dilakukan dengan pasangan yang resmi (menikah)?	33	56,90%	25	43,10%
8. Kehamilan muda dan tidak dikehendaki	Apakah kehamilan yang tidak dikehendaki dapat merusak masa depan pelajar ?	38	65,52%	20	34,48%
	Apakah kehamilan di usia muda dapat mengganggu konsentrasi pelajar dalam menimba ilmu?	37	63,79%	21	36,21%
	Apakah kehamilan di usia muda berpengaruh pada perkembangan psikologis?	24	41,38%	34	58,62%
9. Penyakit menular seks	Apakah Raja singa merupakan salah satu penyakit menular seksual?	38	65,52%	20	34,48%
	Apakah melakukan seks bebas dengan berganti-ganti pasangan akan mengakibatkan penyakit menular seksual?	33	56,90%	25	43,10%
	Apakah sipilis adalah penyakit menular seksual yang berbahaya?	45	77,59%	13	22,41%

Interpretasi data hasil tes pengetahuan kesehatan reproduksi tiap butir soal sesuai jawaban dari responden sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Data Hasil Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Nomor Pertanyaan	Interpretasi Jawaban
1	Sebanyak 48 siswa atau 82,76% siswa mengetahui bahwa seks bebas merupakan hubungan terlarang, dan sisanya sebanyak 10 siswa atau 17,24% siswa belum mengetahui seks bebas merupakan hubungan terlarang.
2	Sebanyak 44 siswa atau 75,86% siswa telah mengetahui bahwa penis merupakan istilah alat reproduksi laki - laki sisanya 14 siswa atau 24,14% siswa belum mengetahui bahwa penis merupakan istilah alat reproduksi laki - laki.
3	Sebanyak 41 siswa atau 70,69% siswa telah mengetahui bahwa mimpi basah itu terjadi hanya pada laki - laki saja, dan sisanya 17 siswa atau 29,31% siswa belum mengetahui bahwa mimpi basah itu terjadi hanya pada laki - laki saja
4	Sebanyak 53 siswa atau 91,38% siswa telah mengetahui bahwa pentingnya mempelajari tentang pendidikan kesehatan reproduksi, sisanya 5 siswa atau 8,62% siswa belum mengetahui bahwa pentingnya mempelajari tentang pendidikan kesehatan reproduksi.
5	Sebanyak 26 siswa atau 44,83% siswa telah mengetahui bahwa ovarium merupakan organ reproduksi wanita yang berfungsi sebagai tempat pemuahan, sisanya 32 siswa atau 55,17% siswa belum mengetahui ovarium merupakan organ reproduksi wanita yang berfungsi sebagai tempat pemuahan.
6	Sebanyak 38 siswa atau 65,51% siswa telah mengetahui bahwa wanita juga mengalami mimpi basah, sisanya 20 siswa atau 34,48% belum mengetahui bahwa wanita juga mengalami mimpi basah.
7	Sebanyak 41 siswa atau 70,69% siswa telah mengetahui bahwa menstruasi ada hubungannya dengan kedewasaan perempuan, sisanya 17 siswa atau 29,31% siswa belum mengetahui bahwa menstruasi ada hubungannya dengan kedewasaan perempuan.
8	Sebanyak 45 siswa atau 77,59% siswa telah mengetahui bahwa heymen adalah istilah selaput dara pada organ reproduksi perempuan, sisanya 13 siswa atau 22,41%
9	Sebanyak 45 siswa atau 77,59% siswa telah mengetahui bahwa testis adalah istilah pada organ reproduksi laki - laki, dan sisanya 13 siswa atau 22,41% siswa belum mengetahui testis adalah istilah pada organ reproduksi laki - laki.
10	Sebanyak 44 siswa atau 75,86% siswa telah mengetahui bahwa seks bebas akan merusak masa depan, dan sisanya 14 siswa atau 24,14% siswa belum mengetahui bahwa seks bebas akan merusak masa depan.
11	Sebanyak 38 siswa atau 65,52% siswa mengetahui bahwa kehamilan diluar pernikahan akan merusak masa depan pelajar, sisanya 20 siswa atau 34,48% siswa belum mengetahui bahwa seks bebas akan merusak masa depan.
12	Sebanyak 32 siswa atau 55,17% siswa telah mengetahui bahwa sipilis adalah penyakit menular yang sangat berbahaya, dan sisanya 26 siswa atau 44,83% siswa belum mengetahui bahwa seks bebas akan merusak masa depan.
13	Sebanyak 36siswa atau 62,07% telah mengetahui bahwa pendidikan seks perlu diberikan sejak dini, sisanya 22 siswa atau 37,93% siswa belum mengetahui bahwa pendidikan seks perlu diberikan sejak dini.
14	Sebanyak 31 siswa atau 53,45% siswa telah mengetahui bahwa kehamilan diusia muda sangat mempengaruhi perkembangan psikologis, sisanya 27 siswa atau 46,55% siswa belum mengetahui bahwa kehamilan diusia muda sangat mempengaruhi perkembangan psikologis.
15	Sebanyak 36 siswa atau 62,07% siswa telah mengetahui bahwa mimpi basah merupakan keluarnya air sperma laki - laki, sisanya 22 siswa 37,93% siswa belum mengetahui bahwa kehamilan diusia muda sangat mempengaruhi perkembangan psikologis.
16	Sebanyak 33 siswa atau 56,90% siswa telah mengetahui bahwa raja singa merupakan penyakit menular seksual, sisanya 25 siswa atau 43,10% siswa belum mengetahui bahwa kehamilan diusia muda sangat mempengaruhi perkembangan psikologis.
17	Sebanyak 37 siswa atau 63,79% siswa telah mengetahui bahwa menstruasi merupakan tanda kematangan seksual pada perempuan, sisanya 21siswa atau 36,21% siswa belum mengetahui bahwa

	menstruasi merupakan tanda kematangan seksual pada perempuan.
18	Sebanyak 45 siswa atau 77,59% siswa telah mengetahui bahwa ovarium merupakan organ reproduksi yang berfungsi untuk pembuahan. Sisanya 13 siswa atau 22,41% siswa belum mengetahui bahwa ovarium merupakan organ reproduksi yang berfungsi untuk pembuahan.
19	Sebanyak 24 siswa atau 41,38% siswa telah mengetahui bahwa ovum dan ovarium merupakan bagian dari organ reproduksi laki - laki. Sisanya 34 siswa atau 58,62% siswa belum mengetahui bahwa ovum dan ovarium merupakan bagian dari organ reproduksi laki - laki.
20	Sebanyak 38 siswa atau 65,52% siswa telah mengetahui bahwa untuk mengeringkan kemaluan gunakan handuk. Sisanya 20 siswa atau 34,48% siswa belum mengetahui bahwa untuk mengeringkan kemaluan gunakan handu.
21	Sebanyak 49 siswa atau 84,48% siswa telah mengetahui bahwa kehamilan diusia muda dapat mengganggu konsentrasi pelajar dalam menimba ilmu. Sisanya 9 siswa atau 15,52% siswa belum mengetahui bahwa kehamilan diusia muda dapat mengganggu konsentrasi pelajar dalam menimba ilmu.
22	Sebanyak 48 siswa atau 82,76% siswa telah mengetahui bahwa seks bebas merupakan hubungan intim yang dilakukan bukan suami istri yang resmi. Sisanya 10 siswa atau 17,24% siswa belum mengetahui bahwa seks bebas merupakan hubungan intim yang dilakukan bukan suami istri yang resmi.
23	Sebanyak 33 siswa atau 56,90% siswa telah mengetahui bahwa pendidikan tentang kesehatan reproduksi hanya perlu dipelajari oleh orang yang sudah menikah. Sisanya 25 siswa atau 43,10% siswa belum mengetahui bahwa berganti – ganti pasangan pasangan akan mengakibatkan penyakit menular seksual.
24	Sebanyak 48 siswa atau 82,76% siswa telah mengetahui bahwa mengganti celana dalam adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan alat reproduksi setelah beraktivitas. Sisanya 10 siswa atau 17,24% siswa belum mengetahui bahwa mengganti celana dalam adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan alat reproduksi setelah beraktivitas.
25	Sebanyak 24 siswa atau 41,38% siswa telah mengetahui bahwa setiap menstruasi perempuan pasti merasakan sakit. Sisanya 34 siswa atau 58,62% siswa belum mengetahui bahwa setiap menstruasi

perempuan pasti merasakan sakit.

Tabel 4. Interpretasi Jawaban Responden Pada Setiap Dimensi

No	Dimensi	Interpretasi
1	Anatomi dan Fungsi organ Reproduksi	Siswa memahami bahwa adalah suatu alat yang menghasilkan keturunan, organ reproduksi manusia terdiri dari organ reproduksi laki – laki dan organ reproduksi perempuan. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 39,12% telah mampu membedakan anatomi organ reproduksi.
2	Pengetahuan tentang Pubertas dan kematangan organ reproduksi	Siswa memahami maksud dan tujuan tentang kematangan organ reproduksi. Dimana kematangan organ reproduksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29,89% siswa telah mengetahui tentang kematangan organ reproduksi.
3	Pengetahuan tentang menjaga dan merawat organ reproduksi	Siswa telah mengetahui tentang menjaga dan merawat organ reproduksi yang memang sangat penting dilakukan agar terhindar dari penyakit kelamin. Sebanyak 15,54% mengetahui bahwa menjaga dan merawat organ reproduksi merupakan bagian dari kesehatan.
4	Pengetahuan tentang resiko hubungan seks bebas	Siswa telah mengetahui bahwa seks bebas membawa resiko yang sangat fatal bagi kesehatan, bahkan berujung pada kematian. Sebanyak 15,45% siswa mengetahui bahwa hampir remaja saat ini rentan sekali terhadap seks bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di ujikan bahwa Siswa SMA I Babelan yang mengetahui tentang anatomi dan organ Reproduksi sebanyak 78,33%, yang mengetahui tentang kematangan organ Reproduksi sebanyak 80 %, yang mengetahui tentang cara menjaga dan merawat organ reproduksi sebanyak 98,33 %, dan yang mengetahui tentang resiko hubungan seks bebas sebanyak 61,66

%. Dari beberapa di mensei pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada Siswa SMAN 1 Babelan, maka disimpulkan bahwa aspek pengetahuan tentang resiko hubungan sek bebas memiliki persentase yang rendah. Oleh sebab itu siswa perlu mengetahui bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan khususnya di sekolah SMA Negeri I Babelan, agar mereka mampu untuk mempersiapkan masadepan dan bisa melahirkan manusia yang bermutu dan berkualitas.

SARAN

Setelah mengetahui presentase dari siswa mengenai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada SMA Negeri I Babelan, maka disarankan

1. Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting diketahui untuk setiap seorang guru lebih khususnya guru olahraga, sebagai seorang guru olahraga harus benar-benar mengetahui tentang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi agar bisa melihat perkembangan mereka di masa remaja. Agar kita mudah dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran.
2. sedangkan untuk guru bidang yang lain supaya bisa memahami kesehatan siswa dalam beraktivitas didalam kelas maupun diluar kelas.
3. Untuk sekolah supaya dapat meyediakan sarana dan prasarana kesehatan di sekolah seperti (PMR) untuk menanggulangi para siswa yang tiba-tiba mendadak sakit membutuhkan pertolongan pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin. *Pengetahuan Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Dwi Maryanti. *Kesehatan Reproduksi Teori dan praktikum*. Yogyakarta : Muha Medika, 2009.
- Departemen Kesehatan RI dan WHO, 1999.
- Drajat Zakiah. *Problema Remaja Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Ellya Sibagariang Eva,dkk. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Trans Info Medi: Jakarta, 2010.
- Entjang Indan. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Gunarsa D Singgih dkk. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia, 2004.
- Irmayanti Meliono. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Isabella Saragih Mona. *Materi Kesehatan Reproduksi*. Akademi Kebidanan YPIB Majalengka
- Iswati Erna. *Awas Bahaya Penyakit Kelamin*. Jogjakarta : Diva Press, 2010.
- Larosa. *Pendidikan Seks dan Cinta Remaja*. Jakarta : PT. Midas Surya Grafindo, 1987.
- R. Aden. *Ketika Remaja dan Pubertas Tiba*. Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2010.